

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Skizofrenia* adalah salah satu gangguan jiwa dengan karakteristik pola berfikir, proses persepsi, afeksi dan perilaku sosial. Pasien yang terdiagnosa *skizofrenia* biasanya menunjukkan gejala positif, seperti halusinasi, dan delusi serta gejala negatif seperti penarikan diri, pengabaian diri, kehilangan motivasi dan inisiatif serta emosi yang tumpul (Sari, 2019). Untuk klasifikasi *skizofrenia* sendiri itu ada 5 yaitu adalah *Skizofrenia* Terdisorganisasi, *Skizofrenia* Residual, *Skizofrenia* Katatonik, *Skizofrenia* Tak Terinci (putri *et.al.*, 2022).

Data statistik yang disebutkan oleh *World Health Organization* (WHO, 2020) secara global diperkirakan 379 juta orang terkena gangguan jiwa, 20 juta diantaranya menderita *skizofrenia*. Menurut data WHO pada tahun 2021 prevalensi *skizofrenia* sebesar 24 juta orang. Menurut data *World Health Organization* (WHO) prevalensi data *skizofrenia* yang mengalami kekambuhan diperoleh bahwa tingkat kekambuhan *skizofrenia* dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu dari 28%, 43%, dan 54%. Menurut data dari *National Institute of Mental Health* (NIMH), ada lebih dari 51 juta orang dengan *skizofrenia* secara global, atau 1,1% dari populasi di atas usia 8 tahun. Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2013, kasus *skizofrenia* mencapai 400.000 atau 1,7 per 1000 penduduk Indonesia. Data Riskesdas 2018. menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti *skizofrenia* mencapai sekitar 6,7 per 1000 penduduk Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi *skizofrenia* di Indonesia mencapai 6,7 per 1.000 penduduk yang meningkat dari tahun 2013 sebesar 1,7 per 1.000 penduduk. Berdasarkan cakupan pengobatan *skizofrenia* di Indonesia, pasien berobat sudah mencapai 84,9%. Prevalensi *skizofrenia* di Provinsi Jawa Barat mencapai 48,9% penderita tidak meminum obat secara rutin dan pasien

berobat secara rutin mencapai 51,1%. Prevalensi *skizofrenia* di Kabupaten Cirebon mencapai 4,8 per 1.000 penduduk. Berdasarkan data jumlah penemuan kasus gangguan kesehatan jiwa yang ada di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon pada akhir tahun 2024 didapatkan sebanyak 656 kasus yang sudah diberikan pelayanan kesehatan jiwa. mencakup pasien yang kepatuhan minum obat terdapat sekitar 76 orang, sedangkan pasien yang berobat secara rutin terdapat 580 pasien.

*Skizofrenia* merupakan salah satu gangguan jiwa yang tergolong berat, Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), ditandai dengan gangguan pada pikiran, perilaku, dan perasaan yang bermanifestasi sebagai kumpulan gejala atau perubahan yang signifikan dalam perilaku. *Skizofrenia* dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi seseorang sebagai manusia (KEMENKES RI, 2019) Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI, 2019) memiliki prevalensi sejumlah 1.000 penderita *skizofrenia*.

Peran serta dari keluarga dan orang terdekat sangatlah perlu untuk penanganan penderita *skizofrenia*, karena keluarga merupakan salah satu motivator bagi pasien *skizofrenia* untuk dapat sembuh dan beraktivitas secara normal. Diantaranya dengan bantuan dan perhatian keluarga dalam merawat dalam sakit maupaun sehat. Disamping itu peran keluarga juga sangat besar dalam upaya pencegahan terjadinya masalah *skizofrenia*. Tidak sedikit terjadi kekambuhan. pada pasien yang sebelumnya sudah dinyatakan sembuh yang pada akhirnya membuat mereka harus dirawat kembali bahkan dalam jangka waktu yang lama. Keadaan ini biasanya terjadi pada penderita gangguan jiwa kronis, yang mana dalam hal ini diperkirakan sebesar 50% dan 70% pada tahun yang kedua. Maka dariitu sangat di perlukan dukungan sosial yang sangat besar terutama dari keluarga dan orang terdekat karena keluarga merupakan pondasi dalam proses penyembuhan pasien gangguan jiwa (Marlita *et al.*, 2020).

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien *Skizofrenia* di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Skizofrenia* di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025.
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Skizofrenia* di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025.
3. Tujuan penelitian untuk menganalisis Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Skizofrenia* di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti  
Dapat menerapkan teori-teori yang telah peneliti dapatkan dan mengidentifikasi kaitan teori dengan penerapan pada masyarakat.
2. Bagi institusi pendidikan  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam bidang psikologi. Khususnya dalam hal pemberian dukungan sosial. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian yang selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi keluarga dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pemulihan anggota keluarga yang mengalami *skizofrenia* serta dapat memberikan dukungan yang tepat.

2. Bagi masyarakat luas dapat dijadikan masukan untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan jiwa.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Adapun penelitian ini yang berkaitan dengan penulisan judul Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien *Skizofrenia* di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

1. Wardani.(2021) Dukungan Keluarga: Faktor Penyebab Ketidapatuhan Klien *Skizofrenia* Menjalani Pengobatan. Ketidapatuhan terhadap pengobatan merupakan masalah yang banyak dialami oleh klien *skizofrenia*. Keluarga sebagai caregiver di rumah dituntut untuk mampu mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang makna pengalaman menghadapi ketidapatuhan anggota keluarga dengan skizofrenia dalam mengikuti regimen terapeutik: pengobatan. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi deskriptif. Partisipan adalah caregiver yang didapatkan dengan cara purposive sampling. Metode pengumpulan data adalah indepth interview. Hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik Collaizi. Hasil penelitian ini menggambarkan pengalaman keluarga dalam merawat anggota keluarga yang tidak patuh terhadap pengobatan, meliputi dukungan yang diberikan, beban yang dirasakan, dan bagaimana keluarga mengatasi beban yang dirasakan. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh praktisi keperawatan untuk mengembangkan cara penanganan ketidapatuhan klien *skizofrenia*.
2. Ira Ocktavia.(2022) “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. Dukungan Keluarga merupakan sangat penting dalam Proses Kesembuhan Pasien *Skizofrenia* di Puskesmas Sangkanhurip. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survei analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel penelitian adalah pasien dengan jumlah 39 responden dengan menggunakan pendekatan total sampling, instrumen yang digunakan patuh

obat yaitu Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) dan instrumen dukungan keluarga Reabilitas kuisioner dukungan keluarga 0,759 dan kepatuhan minum obat 0,762. Analisa data bivariat menggunakan rumus Chi-Square, Hasil penelitian menunjukkan sebagai besar responden (51,3%) memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Terdapat Hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien *skizofrenia* di puskesmas Sangkanhurip ( $p\text{-value}=0,000$ ). Diharapkan keluarga mendapatkan pengetahuan mengenai manfaat dalam patuh mengonsumsi obat, dengan menggunakan media pendidikan kesehatan.

3. Sri Hartatik.(2020). “Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Skizofrenia* di UPT Puskesmas Pangkur Kecamatan Kabupaten Ngawi, *Skizofrenia* merupakan suatu penyakit otak persisten dan serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah. Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Secara umum masalah gangguan jiwa disebabkan adanya tekanan psikologis baik dari luar individu maupun dari dalam individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien *skizofrenia* di UPT Puskesmas Pangkur. Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga dengan penderita *skizofrenia* di Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi dengan jumlah 40 responden dengan teknik proporsional random sampling. Sampelnya adalah 29 variabel independent dalam penelitian ini peran keluarga dan variabel dependennya kepatuhan minum obat pada pasien *skizofrenia*. Uji statistik menggunakan Uji Somer's D. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga sebagian besar baik sejumlah 23 responden (57,5%) dan sebagian besar responden kepatuhan minum obat tergolong baik yaitu 25 responden (62,5%), serta hasil uji

Somer's D yaitu p value 0,000 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien *skizofrenia*. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perawatan anggota keluarganya yang mengalami *skizofrenia* khususnya untuk patuh dalam minum obat.

4. Belland Rizky.(2024). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi pada Pasien *Skizofrenia* di Rawat Jalan RSD Gunung Jati. *skizofrenia* merupakan salah satu gangguan jiwa yang tergolong berat. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk membangun kemandirian orang dengan *skizofrenia* karena dengan adanya dukungan keluarga, pasien *skizofrenia* akan merasa dipedulikan dan menjadi jiwa yang lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan psikologinya akan tertanam lebih baik. Resiliensi merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan serta beradaptasi dalam menghadapi, mencegah, atau meminimalkan dampak yang merugikan, dan kemampuan untuk pulih kembali dari tekanan dan kesengsaraan atau hal-hal yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Desain penelitian yang diambil yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain "Cross Sectional". Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2969. Dan pengambilan sampel ini menggunakan rumus analitik korelatif ordinal-ordinal dengan sampel sebanyak 103 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi kuesioner. Data analisis menggunakan uji spearman rho untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dan resiliensi di rawat jalan RSD Gunung Jati.